



**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PARTIKEL
(*JOSHI*) PADA MAHASISWA SEMESTER TIGA**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

Oleh

Siti Zulaikha

NIM 2302409038

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 9 Januari 2015

Panitia Ujian Skripsi



Prof. Dr. Agus Nurvatin, M. Hum

NIP. 196008031989011001

Sekretaris

Ai Sumirah Setiawati, S.pd., M.pd

NIP. 197601292003122002

Penguji I

Andy Moorad Oesman, S.pd., M.Ed

NIP. 1973112600811005

Penguji II

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd

NIP. 197310202008122002

Pembimbing / Penguji III

Dra. Yuyun Rosliyah, M.pd

NIP. 196608091993032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Siti Zulaikha
NIM : 2302409038
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel (*Joshi*) pada Mahasiswa Semester Tiga”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini. Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 20 Januari 2015



Siti Zulaikha
NIM. 2302409038

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Kamu tidak akan tahu nilai suatu kejadian hingga itu menjadi sebuah kenangan.

(Sponge Bob)

Mengapa lelah? Sementara Tuhan selalu menyemangati dengan Hayya'alal falah, bahwa jarak kemenangan hanya berkisar antara kening dan sajadah.

Persembahan

- Bapak, Ibu, Kakak dan Adik tersayang.
- Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang (UNNES).

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel (*Joshi*) pada Mahasiswa Semester Tiga ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bahasa Jepang.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini,
2. Dr. Zaim El mubarak, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang,
3. Ai Sumirah Setiawati, S Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang,,
4. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberi arahan dalam penulisan skripsi ini,
5. Andy Moorad Oesman, S.pd., M.Ed., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran dalam penulisan skripsi ini,
6. Diah Prastiani, S.S., M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran dalam penulisan skripsi ini,

7. Bapak ibu dosen prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis,
8. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013, yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian skripsi ini,
9. Semua sahabat Nihongo '09 (Dewi, Dhita, Mori dll).
10. Sahabat-sahabat kos (Ela, Sonta, Muttiu, Heni dll).
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 2 Januari 2015

Penulis

ABSTRAK

Zulaikha, Siti. 2014. “*Analisis Kesalahan Penggunaan Joshi pada Mahasiswa semester III*”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

Kata Kunci : *analisis kesalahan, joshi*

Joshi merupakan kelas kata *fuzokugo*, *joshi* tidak dapat berdiri sendiri, *Joshi* sebagai salah satu unsur penting dalam bahasa Jepang mempunyai berbagai fungsi di dalam kalimat. Penempatan *joshi* dengan benar menjadi keharusan bagi pembelajar bahasa Jepang. Karena penggunaan *joshi* yang salah dapat mempengaruhi arti sebuah kalimat. Mengingat dalam bahasa Jepang jumlahnya cukup banyak dan fungsinyapun bermacam-macam, Hal ini yang biasanya turut membuat mahasiswa mengalami kesulitan ketika menggunakan *joshi* di dalam sebuah kalimat. Kesulitan tersebut biasanya akan berujung pada kesalahan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah diberikan kepada 16 mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 prosentase kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *joshi* adalah sebesar 43,7 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam menggunakan *joshi*, sehingga perlu diadakan penelitian yang mengkaji tentang kesalahan penggunaan *joshi* pada mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan apa saja dan faktor penyebab kesalahan dalam menggunakan *joshi* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan mencari solusi untuk menggunakan metode dalam pembelajaran *joshi*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester III prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2013 berjumlah 56 mahasiswa, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa prosentase kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *joshi* adalah 33,3%. Ada beberapa kesalahan yang perlu lebih diperhatikan yaitu kesalahan dalam menggunakan *joshi* yang menerangkan waktu pada *joshi ni* dan *de*, tempat pada *joshi ni*, *de* dan *o*, cara/bahan pada *joshi kara* dan *de*, topik pembicaraan pada *joshi wa* dan *ga*, dan kalimat *jodoshi* dan *tadoushi* pada *joshi ga* dan *o*. Penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah karena mahasiswa hanya memperhatikan satu atau dua kosa kata sebelum dan sesudahnya. Mahasiswa tidak memperhatikan konteks kalimat dengan baik, serta tidak memperhatikan fungsi penggunaan (gramatikal) *joshi* di dalam sebuah kalimat.

RANGKUMAN

Zulaikha, Siti. 2014. “*Analisis Kesalahan Penggunaan Joshi pada Mahasiswa semester III*”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

Kata Kunci : *analisis kesalahan, joshi*

1. Latar Belakang

Joshi merupakan kelas kata *fuzokugo*, *joshi* tidak dapat berdiri sendiri, *Joshi* sebagai salah satu unsur penting dalam bahasa Jepang mempunyai berbagai fungsi di dalam kalimat. Penempatan *joshi* dengan benar menjadi keharusan bagi pembelajar bahasa Jepang. Karena *joshi* yang benar memperjelas makna di dalam sebuah kalimat. Mengingat dalam bahasa Jepang jumlahnya cukup banyak dan fungsinyapun bermacam-macam, Hal ini yang biasanya turut membuat mahasiswa mengalami kesulitan ketika menggunakan *joshi* di dalam sebuah kalimat. Kesulitan tersebut biasanya akan berujung pada kesalahan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah diberikan kepada 16 mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2013 yang berupa tes, prosentase kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *joshi* adalah sebesar 43,7 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam menggunakan *joshi*, sehingga perlu diadakan

penelitian yang mengkaji tentang kesalahan penggunaan *joshi* pada mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apa saja kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *joshi*, serta faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *joshi* dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel (*Joshi*) pada Mahasiswa Semester III”.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Joshi

Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Sudjianto, 2004: 181).

Menurut Matsumura (1998: 665) *Joshi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. *Joshi* tidak dapat berdiri sendiri atau dan tidak mengalami perubahan. *Joshi* dipakai untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Hayashi (1990: 470) dalam teorinya menjelaskan tentang *joshi* Dalam bahasa Jepang, *Joshi* adalah jenis kata yang penting yang menjadi tiang sebuah kalimat, bersama dengan kata kerja bantu.

Tadasu (1989:157) *Joshi* masuk ke dalam kelompok *fuzokugo*, karena tidak dapat berdiri sendiri membentuk *bunsetsu*.

2.2 Karakter *Joshi*

Sedangkan karakter *joshi* menurut Sudjianto (2004: 181) karakter *joshi* sebagai berikut:

- 1) *Joshi* termasuk *fuzokugo*.
- 2) *Joshi* tidak bisa berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai satu kalimat.
- 3) *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*.
- 4) Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* antara lain *meishi*, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, *joshi*, dan sebagainya.

2.3 Jenis-Jenis *Joshi*

Berdasarkan fungsinya menurut Hirai (dalam Sudjianto, 2004: 181) *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut:

1) *kakujoshi*

Joshi yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga*, *no*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *yor*i, *kara*, *de*, dan *ya*.

2) *Setsuzokujoshi*

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* (*dooshi, i-keiyooshi, na-keiyooshi*) atau setelah *jodoushi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba, to, keredo, keredemo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de), nagara, tari (dari), noni, dan node.*

3) *Fukujoshi*

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi, fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka dan zutsu.*

4) *Shuujoshi*

Joshi yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no dan sa.*

2.4 Analisis Kesalahan

Dalam *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten* (2005:697), Penelitian kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan

pembelajar seperti; bagaimana kesalahan yang dilakukan, mengapa timbul kesalahan dan bagaimana perbaikannya sehingga bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa Jepang ataupun pendidikan bahasa.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif kuantitatif.

3.2 Sampel

Sampel yang menjadi responden adalah mahasiswa Universitas Semarang program pendidikan bahasa Jepang semester III 2013 yang berjumlah 56 mahasiswa.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencatat hasil tes metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kesalahan dan penyebab kesalahan dalam menggunakan partikel dalam kalimat bahasa Jepang.

4. Analisis Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan tes bunpou sokyū kepada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2013 yang berjumlah 56 mahasiswa. Tes dilakukan sebanyak 4 kali pada tanggal 20 oktober 2014, 10 November 2014, 25 November 2014, dan 10 Desember 2014.

Dari hasil tersebut dapat diketahui kesalahan dan faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kesalahan dalam menggunakan *joshi* yang memiliki beberapa fungsi, kesalahan dalam menggunakan *joshi* yang memiliki fungsi yang hampir sama dan kesalahan dalam penggunaan *joshi* hanya terpaku pada satu kata bukan kalimat keseluruhan. Sedangkan penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah karena mahasiswa kurang memahami *joshi* yang memiliki fungsi bermacam-macam, kurang memahami konteks kalimat dengan baik, sulit membedakan *joshi* yang memiliki fungsi yang sama.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *joshi* meliputi kesalahan dalam menggunakan *joshi* yang memiliki fungsi lebih dari satu, salah dalam menggunakan *joshi* yang memiliki fungsi yang hampir mirip atau sama. Kesalahan dalam memahami konteks kalimat.
2. Faktor penyebab terjadinya kesalahan karena mahasiswa kurang memahami masing-masing fungsi *joshi* yang memiliki fungsi lebih dari satu. Serta kurang memperhatikan konteks kalimat, mahasiswa hanya memperhatikan satu kata dan tidak memperhatikan kalimat secara keseluruhan.

まとめ

3 学期の学生に対する助詞の誤用分析

シチイ ズライハ

キーワード : 分析、誤用、助詞

1. 背景

「助詞」というのは付属語の一つ品詞である。助詞は独立語で置かれる。助詞の種類は格助詞や副助詞や接続助詞や終助詞がある。日本語の文の必要な助詞使用である。日本語の学生として正しい助詞の使用が分かるはずだ、文の意味に影響するであるから。

研究の前に、筆者はスマラン国立大学日本語教育プログラムの 3 学期に助詞の予備調査を行った。予備調査結果によって、助詞使用の誤用率は 43, 7%である。それは助詞使用するのがまだ分からない学生がいる。それをもって、筆者はどのような誤用とその誤用の原因を研究してみたいと思う。そのために、本研究では「3 学期の学生に対する助詞使用の誤用分析」という中心したいと思う。

2. 基礎的な理論

2.1 助詞の意味

Matsumura (1998: 665)によると、(助詞「文法」品新の一つ。他の語の下に付いてだけ用いられる語「付属語」で、活用のないもの。語と語との関係を示したり、細かな意味を添えたりする。)

Hayashi (1990: 470)によると、助詞とは：

日本語はいわゆる助詞は、いわゆる助動詞とともに文の骨格を成す重要な語類である。

Tadasu (1989:157)によると、「助詞は、それじしんで文節を構成することができないから、付属語である。そして、活用はしない。」

2.2 助詞の独自

Sudjianto (2004: 181)によると、助詞の には：

1. 助詞は付属語の品詞である。
2. 助詞は文などの単一の単語、一文節、として一語で立つことができない。
3. 文節または文を形成するように、それが一人で立つことができる別の単語
4. 言葉のクラスは名詞の他助詞の間で挿入することができる、動詞、いー形容詞、な一形容詞、助詞、というように。

2.3 助詞の種類

1. 格助詞

助詞の格助詞は一般的に他の単語と名詞と関係を示すために、名詞の後に使用。「が、の、を、へ、と、より、から、で、や」のように名詞と述語との関係を表す助詞は格助詞と呼ばれる。

2. 接続助詞

助詞の接続助詞は用言（な一形容詞、いー形容詞と動詞）が使っている。助詞の接続助詞と呼ばれる「ば、と、けれど、けれども、が、から、し、ても（でも）、て（で）、ながら、たり（だり）、のに、ので。」

3. 副助詞

助詞の副助詞は言葉の多様後が使用している。たとえば副助詞と福祉があります。助詞の副助詞と呼ばれる「は、も、こそ、さえ、でも、しか、まで、ばかり、だけ、ほど、くらい（ぐらい）、など、なり、やら、か、ずつ。」

4. 終助詞

助詞の終助詞は一般などの文、禁止、コール、思いやりなどを表現するために、文の最後に言葉の多様後に使用終助詞と呼ばれる「か、かしら、な、なあ、ぞ、とも、よ、ね、わ、の、さ。」

2.2 誤用分析

*Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten (2005:697)*によって、誤用研究は学習者がおこす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、どうして誤りをおこすの、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育、日本語学者等に役立つとする原因である。

3. 研究の方法

3.1 研究のアプローチ

本研究では定性的な記述的質的方法に非実験的なアプローチを使用する。

3.2 サンプル

対象者は 3 学期のスマラン国立大学日本語教育プログラムである。サンプルは 56 人である。

3.3 データを集める

データを集めるためにテスト結果を使用した。テストはどのような誤用と誤用の原因に関するデータを集めるために使用される。

4.データ分析

研究は、日本語教育の学習プログラムは 56 の学生、2013 年にスマラン国立大学の学生に文法初級のテストを用いて行った。

テストの結果によると、助詞使用する誤用と原因の誤用が分かる。助詞の使用する誤用は似ている機能の助詞の誤用がある、文の状況理解する誤用である。誤用の原因は学生は文を理解している時、助詞の文法的にあまり考えていない。また、学生は助詞機能と文法的をあまり理解していないからである。

5.結論

研究の結果によって、結論は次のようなことである：

1. 学習者が助詞の文における、機能や状況やを理解できない。
2. 原因は学習者が機能や機能を理解できない、文の状況や文法的を理解してないからである。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
RANGKUMAN	vii
MATOME	xi
DAFTAR ISI	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan dan Batasan Masalah	4
1. 3 Tujuan Penelitian	4
1. 4 Manfaat Penelitian	4
1. 5 Sistematika Penulisan Skripsi	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2. 1 Pengertian (<i>Joshi</i>)	7
2. 2 Karakteristik (<i>Joshi</i>)	8
2. 3 Jenis-Jenis Partikel (<i>Joshi</i>)	9
2. 4 Fungsi-Fungsi Partikel (<i>Joshi</i>)	10
2. 5 Analisis Kesalahan	38

BAB III METODE PENELITIAN

3. 1 Pendekatan Penelitian	41
3. 2 Populasi dan Sampel	42
3. 3 Metode Pengumpulan Data	42
3. 4 Instrumen Penelitian.....	42
3. 5 Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV ANALISIS DATA

4. 1 Deskripsi Data.....	44
4. 2 Analisis Data	44
4. 3 Pembahasan.....	44
4. 3. 1 Analisis Kesalahan	45

BAB V PENUTUP

5. 1 Simpulan	89
5. 2 Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	93
-----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri. Begitu juga bahasa Jepang yang memiliki keunikan dan karakteristiknya tersendiri. Dilihat dari aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki berbagai karakteristik tertentu yang dapat dilihat seperti dari huruf yang dipakai, kosakata, pola kalimat, dan ragam bahasanya.

Salah satu unsur penting dalam bahasa Jepang adalah kosakata. Kosa kata bahasa Jepang mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat dilihat dari jenis-jenis nya. Masing-masing kosakata memiliki karakteristik tertentu yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Namun secara gramatikal, kosakata bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam sepuluh kelompok kelas kata yakni dooshi (verba), i-keiyooshi (ajektifa-i), keiyooshi/na-keiyooshi (ajektifa na), keiyoodooshi atau meishi (nomina), fukushi (adverbial), rentaishi (prenomina), setsuzokushi (konjungshi), kandooshi (interjeksi), jodooshi (verba bantu), dan joshi (partikel).

Dari segi struktur, kalimat dalam bahasa Jepang terdiri dari kombinasi beberapa frase (P), yaitu frase nomina (NP), frase adjektifa (AP), dan frase verba (VP). Setiap frase nomina (NP) akan hadir kata bantu atau partikel (part). Untuk lebih jelasnya mari kita lihat contoh kalimat verba (Sudjianto, 2004: 104) sebagai berikut:

太郎 が 食堂 で ご飯 を 食べている。

Tarou ga shokudou de gohan o tabette iru.

Taro sedang makan nasi di kantin.

Kalimat di atas terdiri dari *tarou ga* (NP+Part), *shokudou de* (NP+part, dan *gohan o* (NP+Part). Dari contoh tersebut dapat dipastikan bahwa *joshi* sangat lah penting dalam kalimat bahasa Jepang. *Joshi* menjadi penghubung kosakata yang satu dengan kosakata yang lain.

Joshi merupakan *fuzokugo*, *joshi* tidak bisa berdiri sendiri. *Joshi* sebagai salah satu unsur penting dalam bahasa Jepang mempunyai kedudukan yang sangat dominan dan mempunyai berbagai fungsi di dalam kalimat. Penguasaan *joshi* menuntut sebagian pembelajar bahasa Jepang memerlukan keterampilan tersendiri. Tidak sedikit pembelajar yang menemukan kesulitan dalam mempelajari *joshi*. Penempatan *joshi* dengan benar menjadi keharusan dalam setiap tingkat pembicaraan bahasa Jepang. Salah satunya, *joshi* sangat mempengaruhi arti dalam sebuah kalimat bahasa Jepang. Apabila penggunaan *joshi* keliru mengakibatkan kalimat menjadi salah. Pengetahuan penggunaan *joshi* yang benar sangatlah penting di dalam sebuah kalimat serta makna yang terkandung dapat memperjelas arti kalimat.

Joshi dalam bahasa Jepang jumlahnya cukup banyak dan fungsinya pun bermacam-macam. Misalnya *joshi* で (*de*) memiliki arti dan fungsi yang bermacam-macam, dalam konteks tertentu bisa bersinonim dengan *joshi* を (*o*) dan に (*ni*). Pembelajar juga sering tertukar dalam penggunaan *joshi* tersebut, sehingga mereka merasa kebingungan dalam penggunaannya. Serta pemilihan

joshi yang tidak tepat dapat mempengaruhi makna kalimat yang dimaksud. Perbedaan-perbedaan dalam menafsirkan *joshi* menjadikannya sebagai salah satu kesulitan yang dirasakan oleh para pembelajar bahasa Jepang.

Penggunaan *joshi* dalam bahasa Jepang sangatlah penting. Hampir sebagian besar sering muncul dalam tes kemampuan bahasa Jepang. Mengingat pentingnya penggunaan *joshi* yang benar dalam bahasa Jepang, kemampuan pembelajar dalam memahami penggunaan *joshi* menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Dari paparan di atas, Peneliti tertarik meneliti penelitian tentang analisis kesalahan penggunaan partikel (*joshi*).

Untuk mengetahui apakah pembelajar bahasa Jepang sudah cukup memahami penggunaan *joshi* dalam kalimat bahasa Jepang, penulis telah melakukan studi pendahuluan kepada 16 orang mahasiswa program pendidikan bahasa Jepang semester III, dan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang berupa tes tersebut sekitar 43,7 % mahasiswa masih banyak yang salah dalam menjawab, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa masih kurang memahami penggunaan *joshi*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel (*Joshi*) pada Mahasiswa Semester III ”. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis kesalahan penggunaan partikel serta penyebab dari kesalahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah kesalahan yang dilakukan mahasiswa program pendidikan bahasa Jepang semester III dalam menggunakan partikel (*joshi*) ?
- 1.2.2 Apakah yang menjadi faktor penyebab adanya kesalahan dalam penggunaan partikel (*joshi*)?

1.3 Batasan Masalah

- 1.3.1 Penelitian ini hanya meneliti kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) pada mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Jepang UNNES.
- 1.3.2 Penelitian ini hanya meneliti partikel (*joshi*) pada mata kuliah Bunpou semester III (*shochukyu*).

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa program pendidikan bahasa Jepang semester III dalam menggunakan partikel (*joshi*).
- 1.4.2 Untuk mengetahui faktor penyebab adanya kesalahan dalam menggunakan partikel (*joshi*).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan turut memperkaya khasanah ilmu kebahasaan atau linguistik bahasa Jepang khususnya tentang penggunaan partikel. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan informasi ilmiah atau referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembelajar serta dapat menjadi solusi dan pertimbangan bagi para pembelajar bahasa Jepang. Dengan mengetahui kesalahan yang ada, pembelajar bisa menentukan langkah yang tepat dalam mempelajari bahasa Jepang khususnya dalam penggunaan partikel. Sehingga, diharapkan pembelajar tidak lagi melakukan kesalahan dalam menggunakan partikel dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengajar bahasa Jepang dalam menjelaskan materi tentang penggunaan partikel.

1.6 Sistematika Skripsi

Penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan partikel pada mahasiswa semester III dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal berisi Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran.

Bagian Isi terbagi atas lima bab yaitu:

- A. Bab I Pendahuluan, yaitu berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Skripsi, dan Kerangka Berfikir.
- B. Bab II Landasan Teori yang terdiri dari Pengertian Partikel (*joshi*), Karakteristik partikel (*joshi*), Jenis-Jenis Partikel (*joshi*), Fungsi-Fungsi Partikel (*joshi*), Analisis Kesalahan.

- C. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, Sumber Data, Objek Data, Metode Pengumpulan Data, Pengolahan Data serta Langkah-langkah Penelitian.
- D. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup tentang kesalahan penggunaan partikel (*joshi*).
- E. Bab V Penutup berisi Simpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Partikel (*Joshi*)

Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Sudjianto, 2004: 181).

Menurut Matsumura (1998: 665) *joshi* adalah sebagai berikut :

(助詞「文法」品詞の一つ。他の語の下に付いてだけ用いられる語「付属語」で、活用のないもの。語と語との関係を示したり、細かな意味を添えたりする。)

Joshi (*bunpou*) *hinsi no hitotsu. Hoka no go no shita ni tsuite dake mochiirareru go (fuzokugo) de, katsuyou no nai mono. Go to go to no kankei wo simesitari, komakana imi wo soetarisuru.*

Joshi adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. *Joshi* tidak dapat berdiri sendiri atau dan tidak mengalami perubahan. *Joshi* dipakai untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Hayashi (1990: 470) dalam teorinya menjelaskan tentang *joshi* adalah sebagai berikut :

日本語はいわゆる助詞は、いわゆる助動詞とともに文の骨格を成す重要な語類である。

Nihongo wa iwayuru joshi wa, iwayuru jodoushi to tomoni bun no kokkaku o nasu jyuuyouna kotaguri de aru.

Dalam bahasa Jepang, *Joshi* adalah jenis kata yang penting yang menjadi tiang sebuah kalimat, bersama dengan kata kerja bantu.

Tadasu (1989:157) *joshi* sebagai berikut :

「 助詞は、それじしんで文節を構成することができないから、付属語である。そして、活用はしない。」

Joshi wa, sorejisin de bunsetsu wo kozeisuru koto ga dekinai kara, fuzokugo dearu. Soshite, katsuyou wa shinai.

Joshi masuk ke dalam kelompok *fuzokugo*, karena tidak dapat berdiri sendiri membentuk *bunsetsu*.

Menurut Hirai (1982: 161) dalam Sudjianto (2004: 181) Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuk. *Joshi* sama dengan *jodooshi* kedua-duanya termasuk *fuzokugo*, namun kelas kata *jodooshi* dapat mengalami perubahan sedangkan *joshi* tidak dapat mengalami perubahan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *joshi* termasuk *fuzokugo*. *Joshi* tidak mengalami perubahan. *Joshi* tidak bisa berdiri sendiri membentuk *bunsetsu*. *Joshi* dipakai untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

2.2 Karakter *Joshi*

Sedangkan karakter *joshi* menurut Sudjianto (2004: 181) karakter *joshi* sebagai berikut:

- 1) *Joshi* termasuk *fuzokugo*.
- 2) *Joshi* tidak bisa berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai satu kalimat.

- 3) *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*.
- 4) Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* antara lain *meishi*, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, *joshi*, dan sebagainya.

5.1 Jenis-Jenis Partikel

Berdasarkan fungsinya menurut Hirai (dalam Sudjianto, 2004: 181) *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut:

1) *kakujoshi*

Joshi yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga*, *no*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *yori*, *kara*, *de*, dan *ya*.

2) *Setsuzokujoshi*

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* (*dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*) atau setelah *jodoushi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba*, *to*, *keredo*, *keredemo*, *ga*, *kara*, *shi*, *temo* (*demo*), *te* (*de*), *nagara*, *tari* (*dari*), *noni*, dan *node*.

3) *Fukujoshi*

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi*, *fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata

berikutnya. Joshi yang termasuk kelompok ini misalnya *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka* dan *zutsu*.

4) *Shuujoshi*

Joshi yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no* dan *sa*.

2.4 Fungsi-Fungsi Partikel

Partikel dalam bahasa Jepang tidak hanya mempunyai satu fungsi tapi mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :

2.4.1 Partikel で (DE)

menurut Nomoto (1988: 142-144) partikel *de* disambungkan pada *meishi* (kata benda). Berikut beberapa fungsi

1. Untuk menunjukkan tempat dimana sesuatu dilakukan, atau tempat terjadinya.

Contoh :

明日の2時に映画館の前で会いましょう

Asu no ni ji ni eigakan no mae de aimashoo.

Kita bertemu besok jam 2.00 di depan gedung bioskop.

2. Untuk menunjukkan bahan atau caranya mengerjakan sesuatu.

Contoh:

木 で 造った家

Ki de tsukutta i e.

Rumah yang terbuat dari kayu.

自分ひとりの力 で はとても成功できなかっただろう。

Jibun hitori no chikara de wa totemo seikoo dekinakatta darou.

Dengan tenaga diri sendiri tentu tidak akan berhasil.

3. Untuk menunjukkan penyebab dan alasan.

Contoh:

昨日は風 で 学校を休んだ。

Kinoo wa kaze de gakkoo o yasunda.

Kemarin tidak masuk sekolah karena masuk angin.

4. Menyatakan keadaan yang mengiringi pada saat melakukan sesuatu.

Contoh:

ゆうべ徹夜 で 原稿を書き上げた

Yuube tetsuya de genkoo o kaki ageta.

Tadi malam menyelesaikan naskah tanpa tidur.

5. Untuk menunjukkan suatu jumlah atau kondisi yang perlu sebagai syaratnya.

Contoh:

あと1週間 で 冬休みだ。

Ato isshuukan de fuyu-yasumi da.

Seminggu lagi liburan musim dingin.

これを洗ってしまえばそれで で 終わりです。

Kore o aratte shimaeba sore de owari desu.

Kalau sudah mencuci ini beres sudah.

6. (Disertakan pada kata yang menyatakan waktu) untuk menunjukkan waktu yang merupakan batas atau penyekat.

Contoh:

結婚して今年で10年になる。

Kekkon shite kotoshide juunen ni naru.

Tahun ini genap 10 tahun setelah menikah.

博覧会は来月十日で終わる。

Hakuran kai wa raigetsu tooka de owaru.

Expo akan berakhir pada tanggal 10 bulan depan.

2.4.2 partikel へ (E)

Disertakan pada *meishi* dan *daimeishi* Nomoto (176-175)

1. (dipakai bersama dengan kata-kata yang menyatakan gerakan sesuatu) untuk menunjukkan arah gerakan.

Contoh:

今日は家へ帰ってからまた出かけなくちゃならない。

Kyoo wa ie e kaette kara mata dekakenakucha naranai.

Hari ini setelah pulang ke rumah mesti pergi lagi

2. (agak formal) untuk menunjukkan tempat terdapatnya hasil sesuatu, oleh sesuatu dan aksi.

Contoh:

ごみはごみ箱へ捨ててください。

Gomi wa gomi bako e sutete kudasai.

Tolong dibuang sampahnya ke kotak sampah.

新しい家の庭 へ 桜の木を植えた。

Atarashii ie no niwa e sakura no ki o ueta.

Sudah menanam bunga sakura di halaman rumah baru.

3. (Informal) untuk menunjukkan orang atau barang yang menjadi objek perbuatan pelaku.

Contoh:

宝くじのあたり番号を銀行 へ 問い合わせた。

Takara kuji no atari bangoo o ginkoo e toi awaseta.

Menanyakan nomor lotre yang menang pada bank.

2.4.3. Partikel から (*Kara*)

Nomoto (1988: 491-492) disertakan pada *Meishi*, kadang-kadang *setsuzoku-joshi*.

1. (dari) untuk menunjukkan titik pangkal suatu pangkal suatu perbuatan / gerak, juga untuk menunjukkan tempat yang menjadi batas suatu arah ketika menyatakan suatu lingkungan dalam ruangan.

Contoh:

日は東 から 昇る。

Hiwa higashi kara noboru.

Matahari terbit dari timur.

窓 から 遠くに海が見える。

Mado kara tooku ni umi ga mieru.

Dari jendela kelihatan laut di kejauhan.

彼は今度課長 から 部長になったそうだ。

Kare wa kondo kachoo kara buchoo ni natta souda.

Katanya dia naik pangkat dari kepala seksi menjadi kepala bagian.

2. Untuk menunjukkan suatu hal atau barang yang menjadi titik pangkal untuk perbuatan yang timbul atau lahir daripadanya.

Contoh:

彼は親 から 独立してひとりでアパートに住んでいる。

Kare wa oya kara dokuritsu shite hitori de apaato ni sunde iru.

Dia berdikari dari orang tuanya dan tinggal di flat.

現実 から 逃避する。

Genjitsu kara toohi suru.

Melarikan diri dari kenyataan.

3. Untuk menunjukkan apa yang menjadi bahan baku atau materi.

Contoh:

ウイスキーは麦 から 作られます。

Uwisukii wa mugi kara tukuraremasu.

Wiski terbuat dari gandum.

体験 から 小説を書く。

Taiken kara shoosetsu o kaku.

Mengarang cerita dari pengalaman.

4. Untuk menunjukkan lingkungan yang menjadi dasar untuk mengambil atau memilih.

Contoh:

給料 から 月々両親に仕送りをしている。

Kyuuryoo kara tsukizuki ryooshin ni shiokuri o shite iru.

Mengirimikan orang tua uang dari gaji setiap bulan.

5. (Oleh dari) menunjukkan pelaku yang melakukan suatu aksi kepada yang lain.

Contoh:

彼女は誰からも好かれる人だ。

Kanojo wa dare kara mo sukareru hito da.

Dia orang yang disukai oleh siapapun.

6. Untuk menunjukkan waktu permulaan sesuatu.

Contoh:

昼休みは12時から1時までです。

Hiruyasumi wa juuni ji kara ichi ji made desu.

Waktu istirahat dari jam 12:00 sampai jam 1:00

7. Untuk menunjukkan apa yang menjadi permulaan dari hal yang dilakukan menurut suatu urutan.

Contoh:

井上さん から 順に意見は発表してください。

Inouesan kara jun ni iken o happyoo shite kudasai.

Tolong kemukakan pendapat dengan berurutan mulai dari bapak, sauda, saudara inoue.

8. Disertakan pada kata petunjuk bilangan. Menunjukkan patokan yang terendah.

Contoh:

80点から上の人が合格です。

Hachijuten kara ue no hito ga gookaku desu.

Orang yang angkanya 80 ke atas lulus.

9. (Karena, sebab) untuk menunjukkan hal yang menjadi sebabnya.

Contoh:

必要からコンピューターをかった。

Hitsuyoo kara konpyuutaa o katta.

Membeli komputer karena didorong keperluan.

10. (disertakan pada kata yang menunjukkan jumlah) ekspresi yang kurang formal, yang menunjukkan jumlah banyak sekali seolah-olah lebih banyak dari pada jumlah/ kuantitas sebenarnya.

Contoh:

10.000 人からの人が集まった。

Ichiman nin kara no hito ga atsumatta.

Lebih dari 10.000 orang berkumpul.

2.4.4 Partikel も (*mo*)

Nomoto (1988: 733) dirangkai pada *meishi*, *fukushi*, *kakujoshi* dan sebagian dari *setsuzokujoshi*,

1. kata yang dipakai untuk mengemukakan sesuatu. Sebagai hal sedang dilakukan yang lain.

Contoh:

私 も 帰りますから一緒に駅まで行きましょう。

Watashi mo kaerimasukara issho ni eki made ikimashoo.

Saya juga mau pulang, jadi mari kita sama-sama pergi sampai stasiun.

2. Dalam bentuk (...*mo*(も).....*mo*(も)) untuk menyatakan hal-hal yang disebut satu demi satu semuanya begitu halnya.

Contoh:

今週も来週も忙しくて会えません。

Konshuu mo raishuu mo isogashikute aemasen.

Kami tidak bisa menemuinya karena sibuk baik minggu ini maupun minggu depan.

お父さんもお母さんも元気でください。

Otoosan mo okaasan mo genki de kudasai.

Baik bapak maupun ibu jagalah baik-baik.

3. (dirangkai pada kata tanya) untuk menyatakan arti semua.

Contoh:

だれも新鮮な果物ですよ。

Dare mo shinsen na kudamono desu yo.

Yang manapun buah-buahannya segar semua.

朝から何も食べていないんです。

Asa kara nani mo tabeteinan desu.

Sejak pagi saya belum makan apa-apa.

4. (dirangkaikan pada kata yang menyatakan kesatuan minimal dalam kalimat sangkalan) untuk menyatakan arti sama sekali tidak.

Contoh:

通りには一人の人影も見えない。

Toori ni wa hitori no hito kage mo mienai.

Di jalan tak kelihatan bayangan seorangpun.

日本に来る前は日本語が一つ もわからなかった。

Nihon ni kuru mae wa nihongo ga hitotsu mo wakaranakatta.

Sebelum datang di Jepang saya tidak tahu bahasa Jepang satupun.

5. Untuk mengemukakan suatu hal sebagai contoh kasus yang tingkatnya rendah dan menyatakan bahwa tidak perlu lagi kasus yang lebih lanjut lagi.

Contoh:

食事をする時間 もないから忙しい。

Shokuji o suru jikan mo nai kurai isogashii.

Asibuk sampai-sampai waktu untuk makan pun tak ada.

そんなことは子供で もわかる。

Sonna koto wa kodomo de mo wakaru.

Hal seperti itu anak kecil pun tahu.

6. Untuk menyatakan rasa heran atas sedemikian tingginya derajat sesuatu. Hal dengan dirangkaikan pada kata yang menyatakan besarnya jumlah, juga menyatakan takkan sampai sebesar itu jumlahnya apabila dipakai bersama dengan ungkapan sangkalan.

Contoh:

こんな小なりんごが一個 200円 もする。

Konna chiisana ringo ga ikko nihyakuen mo suru.

Apel yang kecil begini semahal 200 yen sebuah.

論文の提出期限まであと一週間 もない。

Ronbun no teishutsu kigen made ato isshuukan mo nai.

Tidak ada lagi waktu 1 minggu sampai batas waktu menyerahkan skripsi.

7. (dirangkaikan pada *keiyoushi* serta *keiyoodoushi* dalam bentuk monai) untuk menyatakan arti tidak begitu.

Contoh:

さほど高くもないからためしに買ってみよう。

Sahodo takaku mo nai kara tameshi ni kattemiyoo.

Coba saya beli karena tidak begitu mahal.

そう丈夫な体でもありませんから気をつくっています。

Soo joobuna karada de mo arimasen kara ki o tsukute imasu.

Saya jaga badan saya karena tidak begitu kuat.

8. Untuk menyatakan jumlahnya sangat besar dengan mengikuti kata yang menyatakan banyaknya.

Contoh:

ゆうべ何度も彼に電話をかけたがとうとうでなかった。

Yuube nando mo kare ni denwa o kaketa ga tootoo denakatta.

Tadi malam berkali-kali saya menelpon kepadanya, tapi tidak juga diterimanya.

9. Untuk menyatakan arti kurang lebih dengan dirangkaikan pada kata yang menyatakan jumlahnya.

Contoh:

あと5分も待てば電車が来るでしょう。

Ato go fun mo mateba densha ga kuru deshoo.

Kalau menunggu 5 menit lagi, kereta listrik akan datang.

10. Dipakai untuk menyatakan kesan yang terasa dari hal itu.

Contoh:

夏 も もう 終わりだ。

Natsu mo moo owari da.

Musim panas pun sudah berakhir.

あの人 も はやく 結婚すればいいのに。

Ano hito mo hayaku kekkon sureba ii noni.

Sebaiknya dia pun cepat-cepat menikah.

11. (dalam bentuk [te/demo]) untuk menyatakan akan terwujudnya hal yang disebut kemudian biarpun terdapat kondisi yang disebut terdahulu.

Contoh:

遠くても も 歩いて行きます。

Tookute mo aru ite ikimasu.

Walaupun jauh, saya akan pergi dengan berjalan kaki.

12. Dipakai untuk menekankan ungkapan.

Contoh:

子供に大人の言葉が理解できないのは無理 も ないことだ。

Kodomo ni otona nokotoba ga rikai dekinai no wa muri mo nai koto da.

Anak-anak tidak dapat memahami perkataan orang dewasa itu adalah hal yang selayaknya.

2.4.5 Partikel に(Ni)

Nomoto (1988: 820-825) Sambungan pada umumnya disertakan pada *meishi* dan *juntaijoshi* [no]

1. untuk menunjukkan tempat dimana orang atau barang, atau tempat dimana suatu keadaan diakibatkan oleh suatu perbuatan.

Contoh:

探している本はここ に あります。

Sagashite iru hon wa koko ni arimasu.

Buku yang anda cari ada di sini.

生まれてからずっと 東京 に 住んでいます。

Umarete kara zutto tookyoo ni sunde imasu.

Sejak lahir saya tinggal di Tokyo.

2. Untuk menunjukkan tempat atau letak yang dicapai setelah pindah.

Contoh:

友達はこの休み に 国 に 帰った。

Tomodachi wa kono yasumi ni kuni ni kaetta.

Teman saya pulang ke kampung halamannya pada liburan ini.

御注文の品はすぐそちら に 発送します。

Go chuumon no shina wa sugu sochira ni hassoo shimasu.

Barang yang anda pesan segera akan kami kirim ke tempat anda.

3. Untuk menunjukkan waktu kejadian sesuatu.

Contoh:

今年の3月 に 日本へ来ました。

Kotoshi no sangatsu ni nihon e kimashita.

Saya datang ke Jepang bulan Maret tahun ini.

授業は四時半 に 終わります。

Jugyoo wa yoji han ni owarimasu.

Kuliah selesai pada pukul setengah lima.

4. Batas lingkungan yang merupakan dasar untuk menyatakan perbandingan.

Contoh:

月に2、3度大阪へ出張する。

Tsuki ni ni san do oosaka e dechoo suru.

Dua, tiga kali dalam sebulan pergi ber dinas ke Osaka.

彼のような天才は100年 に 一人出るか出ないかだ。

Kare no yoo na tensai wa hyaku nen ni hitori deru ka denai ka da.

Orang jenius seperti dia belum tentu muncul dalam seratus tahun walau hanya seorang.

5. Untuk menunjukkan obyek yang dipengaruhi oleh suatu perbuatan.

Contoh:

わからないところを先生 に 聞く。

Wakaranai tokoro o sensei ni kiku.

Menanyakan hal yang tidak dimengerti kepada guru.

次の質問 に 教えてください。

Tsugi no shitsumon ni kotaete kudasai.

Jawablah pertanyaan berikut ini.

6. Untuk menunjukkan tujuan.

Contoh:

このナイフは小さく切るのに便利だ。

Kono naifu wa chiisaku kiru no ni benri da.

Pisau ini praktis untuk memotong kecil-kecil.

病気の療養には温泉がいい。

Byooki no ryooyoo ni wa onsen ga ii.

Pemandian air panas baik untuk pengobatan penyakit.

7. (disertakan pada bentuk *renyookei* dari *dooshi* atau *meishi* yang menunjukkan perbuatan dan juga pada kata yang menunjukkan gerak pemindahan).berarti pergi dengan maksud mengerjakan sesuatu.

Contoh:

明日映画を見に行きませんか。

Asu eiga o mi ni ikimasen ka.

Bagaimana kalau besok kita pergi menonton film.

ジャズを勉強しにニューヨークへ旅立った。

Jazu o benkyoushi ni nyuuyooku e tabidatta.

Berangkat ke New York untuk belajar musik jazz.

8. Untuk menunjukkan sesuatu yang dapat dijadikan patokan bila membandingkan sesuatu hal.

Contoh:

父親に似てがんこなところがある。

Chichi oya ni nite ganko na tokoro ga aru.

Mempunyai sifat keras kepala sama seperti ayah nya.

9. Untuk menunjukkan pelaku yang mengerjakan sesuatu atau menjalankan apa yang disuruh.

Contoh:

先生 に はいつも息子がお世話になっています。

Sensei ni wa itsumo musuko ga o-sewa ni natte imasu.

Anak saya selalu mendapat bimbingan dari guru.

10. Untuk menunjukkan akibat perubahan , penentuan dan sebagainya.

Contoh:

大学を卒業して医者 に なった。

Daigaku o sotsugyoo shite isha ni natta.

Setelah tamat universitas, menjadi dokter.

バーベキューパーティーをするここ に なって。

Baabekyuupaatii o suru koko ni natte.

Sudah ditentukan untuk mengadakan pesta barbecue.

11. Untuk menunjukkan syarat atau alasan dari suatu hal.

Contoh:

卒業祝い に 父がスーツを買ってくれた。

Sotsugyoo iwai ni chichi ga suutsu o katte kureta.

Ayah membelikan jas sebagai hadiah tamat sekolah.

12. Untuk menunjukkan sesuatu yang mengakibatkan suatu keadaan.

Contoh:

近所の子供のいたずら に 困っています。

Kinjo no kodomo no itazura ni komatte imasu.

Kenakalan anak-anak tetangga memusingkan saya.

13. Untuk menunjukkan arti ‘terasa seperti’ rupanya.

Contoh:

彼女のすることはどうもわがままにみえる。

Kanojo no suru koto wa doomo wagamama ni mieru.

Apapun yang dilakukannya terasa menunjukkan keegoisan.

14. Untuk menunjukkan subjek yang mampu atau tidak mampu melakukan hal yang akan disebut kemudian. Juga, menunjukkan subjek yang berhubungan dengan suatu hal dan mendapat pengaruh dari padanya.

Contoh:

この味は子供には辛すぎる。

Kono aji wa kodomo ni wa kara sugiru.

Rasa ini terlalu pedas untuk anak-anak.

これは 中学一年生には解けない問題だ。

Kore wa chuugaku ichinensei ni wa tokenai mondai da.

Ini soal yang tidak dapat dipecahkan oleh pelajar kelas 1 SMP.

15. Untuk menunjukkan bagaimana keadaannya atau berkedudukan sebagai apa ketika suatu hal terjadi.

Contoh:

父の代わり に 長男が式に列席した。

Chichi no kawari ni choonan ga shiki ni resseki shita.

Anak laki-laki sulung menghadiri upacara sebagai pengganti ayahnya.

休養せずに働いてばかりいると体をこわしますよ。

Kyuuyoo sezu ni hataraitte bakari iru to karada o kowashimasu yo.

Kalau terus bekerja tanpa beristirahat, tentu kesehatanmu akan terganggu.

16. Untuk menunjukkan dalam bidang apa atau dalam batas lingkungan apa bisa dikatakan begitu.

Contoh:

あの水泳選手にこのオリンピックに優勝して国民的な英雄となった。

Ano suiei-senshu wa kono orinpikku ni yuushooshite kokumin teki na eiyuu to natta.

Perenang itu menjadi juara dalam pertandingan olimpiade ini, dan dianggap sebagai pahlawan nasional.

肺の病気はタバコをよく吸う人に多い。

Hai no byooki wa tabako o yoku suu hito ni ooi.

Penyakit paru-paru banyak terdapat di antara orang yang merokok.

17. (diletakkan di antara dua meishi) untuk menambahkan satu lagi kepada yang mendahului.

Contoh:

お弁当にお茶、コーヒーに缶ジュウスはいかがですか。

o-bento ni ocha, koohii ni kan juusu wa ikaga desuka.

Apakah anda, memerlukan bekal, teh, kopi dan sari buah dalam kaleng?

2.4.6 Partikel の(no)

Disambungkan pada *meishi* dan sebagai *joshi*. Nomoto (1988: 838-841)

1. (milik, kepunyaan) untuk menunjukkan bahwa benda tersebut termasuk/tergolong dalam benda itu. untuk menunjukkan hal memiliki benda itu.

Contoh:

それは私 の 本です。

Sore wa watashi no hon desu.

Itu buku kepunyaan saya.

ゆうべ主人 の 妹が訪ねて来た。

Yuube shujin no imooto ga tazunete kita.

Tadi malam adik (perempuan) suami datang berkunjung.

2. (yang) untuk menunjukkan mempunyai sifat seperti itu.

Contoh:

これは日本語 の 本です。

Kore wa nihon go no hon desu.

Ini buku bahasa jepang.

彼は研究 の ために大学に残った。

Kare wa kenkyuu no tameni daigaku ni nokotta.

Dia tetap tinggal di universitas demi penelitian.

3. Untuk menunjukkan tempat berada.

Contoh:

箱根 の 温泉ででものんびりしませんか。

Hakone no onsen de demo nonbiri shimasen ka.

Bagaimana kiranya kalau kita santai-santai di pemandian air panas.

4. Untuk menunjukkan bahwa hal yang dibelakang adalah seperti itu.

Contoh:

昨日町 の 本屋で友達 の 山本君に会った。

Kinoo machi no hon ya de tomodachi no yamamoto kun ni atta.

Kemarin saya bertemu dengan yamamoto, teman saya, di toko buku di kota.

5. (dipakai di dalam kalimat yang menerangkan *meishi*) menunjukkan subjek atau objek dari tindakan atau keadaan itu.

Contoh:

あの背 の 高い人はどなたですか。

Ano sei no takai hito wa donata desu ka.

Siapakah orang yang perawakannya tinggi itu.

6. Untuk menunjukkan yang memiliki sesuatu atau yang tergolong dalam sesuatu.

Contoh:

この荷物は誰 の ですか。私 の です。

Kono nimotsu wa dare no desu ka? Watashi no desu.

Punya siapa barang ini? Punya saya.

7. Dipakai untuk membatasi atau menentukan sesuatu. Yang termasuk dalam suatu ruang lingkup.

Contoh:

この時計はスイス の です。

Kono tokei wa suisu no desu.

Jam ini jam tangan swiss.

8. Dipakai untuk menunjukkan isi keadaan dari sesuatu.

Contoh:

外国語を習得するのは大変です。

Gaikokugo o shuutoku suru no wa taihen desu.

Menguasai bahasa asing itu, sangat sulit.

2.4.7 Partikel を(o)

Matsumoto (1998: 862-863) diletakkan di belakang *meishi* maupun *juntaijoshi [no]*

1. Untuk menunjukkan sesuatu yang merupakan objek yang dijangkau oleh tindakan / perbuatan .

Contoh:

昨日映画 を見た。

Kinoo eiga o mita.

Kemarin menonton film.

彼は長い間学校 を休んでいる。

Kare wa nagai aida gakkoo o yasundeiru.

Sudah lama dia tidak masuk sekolah.

2. (diletakkan di belakang *meishi* yang menunjukkan suatu perbuatan dalam bentuk [*o suru*]) untuk menyatakan isi dari perbuatan tersebut).

Contoh:

母は今晚ご飯の準備 をしている。

Haha wa ima ban-gohan no junbi o shite iru.

Ibu sekarang sedang mempersiapkan makan malam.

3. Untuk menunjukkan hasil atau akibat dari suatu perbuatan atau kelakuan.

Contoh:

湯 を沸かす。

Yu o wakasu.

Memanaskan air.

彼の誕生日にセーター を 編んだ。

Kare no tanjoobi ni seetaa o anda.

Merajut baju hangat untuk ulang tahunnya.

4. Untuk menunjukkan tempat yang dilewati / dilalui.

Contoh:

公園 を 散歩する。

Kooen o sanpo suru.

Berjalan-jalan di taman.

今ちょう 8時 を とまわったころです。

Ima choodo hachi-ji o mawatta tokoro desu.

Sekarang baru lewat jam delapan.

5. untuk menunjukkan tempat titik tolak.

Contoh:

彼は黙って部屋 を 出た。

kare wa damatte heya o deta.

Dia diam-diam keluar kamar.

親元 を 離れて一人暮らし を 始めた。

Oyamoto o hana rete hitori gurashi o hajimeta.

Meninggalkan orang tua dan mulai hidup seorang diri.

6. untuk menunjukkan terjadinya sesuatu yang bertentangan dengan dugaan.

Contoh:

わからないならそう言えればいいもの を、黙っているから面倒なことになるんだ。

Wakaranai nara soo ieba ii mono o, damatte iru kara mendoo na koto ni narunda.

Kalau tidak mengerti seharusnya kamu bilang saja dengan terus terang, tetapi karena diam saja akhirnya merepotkan orang.

2.4.8 Partikel は(wa)

Nomoto (1988: 1313) disertakan pada *meishi*, *fukushi*, juga pada bentuk *renyookei* dari *dooshi*, *keiyooshi* dan *jodooshi*, dan pada *kakujoshi*.

1. Untuk menunjukkan sesuatu yang dikemukakan sebagai topik (pokok pembicaraan).

Contoh:

この絵 は 私の自画像です。

Kono e wa watashi no jigazoo desu.

Lukisan ini adalah potret diri saya.

昨日早く帰ったの は 疲れていたからなのです。

Kinoo hayaku kaetta no wa tsukarete ita kara na no desu.

Saya cepat pulang kemarin itu, karena kecapaian.

2. Untuk mengutarakan sesuatu dengan membandingkan dengan yang lain.

Contoh:

今日 は ちよつと都合が悪いので明日にしてください。

Kyoo wa chottsugoo ga warui node asu ni shite kudasai.

Kalau hari ini keadaannya tidak mengizinkan, jadi tolong besok saja.

ロンドンとパリ は 回りましたがローマへ行きませんでした。

Rondon to pari wa mawarimashita ga rooma e wa ikimasendeshita.

Kalau London dan Paris saya berkeliling, tetapi ke Roma saya tidak pergi.

3. Dipakai dalam kalimat sangkalan dan menunjukkan isi yang disangkal itu

Contoh:

正式に決まって は いないが、たぶんそうなるでしょう。

seishiki ni kimatte wa inai ga, tabun soo naru deshoo.

Secara resmi, tidak, tapi mungkin akan begitu.

4. Untuk menegaskan isi sesuatu. Juga untuk mengutarakan hal yang bertentangan dengan apa yang disebut di belakangnya.

Contoh:

その本を注文して は いるのですがまだ届いていません。

Sono hon o chuumon shite wa iru no desu ga mada todoite imasen.

Buku itu, memang saya memesannya, tetapi belum sampai ke tangan saya.

5. Dipakai juga dalam kalimat / ungkapan.

Contoh:

場内でタバコを吸って は いけません。

Joonai de tabako o sutte wa ikemasen.

Di dalam ruangan, dilarang merokok.

2.4.9 Partikel が (Ga)

Nomoto (1998: 211) dirangkai pada *meishi*

1. Untuk menunjukkan pelaku atau sesuatu yang mempunyai sifat atau keadaan.

Contoh:

春 が 来た。

Haru ga kita.

Musim gugur telah tiba.

鳥 が 鳴いている。

Tori ga naite iru.

Burung berbunyi.

2. Untuk menyatakan benda yang menjadi obyek dalam ungkapan keinginan, kemungkinan, pasif dan sebagainya.

Contoh:

水 が 飲みたい。

Mizu ga nomitai.

Mau minum air.

みかんよりりんご が 好きだ。

Mikan yori ringo ga suki da.

Saya lebih suka apel daripada jeruk.

波の音 が 聞こえる。

Nami no oto ga kikoeru.

Terdengar suara ombak.

3. (dirangkai pada *meishi* dan mengakhiri kalimat) dipakai untuk menghina dan memaki pihak lawan.

Contoh:

盗人め が。

Nusutto me ga.

Pencuri ini!.

4. Adakalanya dipakai untuk sesuatu hal dibedakan dengan hal lain.

Contoh:

あの人じゃなくて私 が 悪かったんです。

Ano hito ja nakute watashi ga warukatta n desu.

Bukan orang itu, tapi saya yang salah.

Dirangkaikan pada bentuk *shuushikei* dari kata-kata yang berkonjugasi.

5. Dipakai untuk menyatakan hal yang berlawanan dengan yang diduga dari isi yang disebut terdahulu.

Contoh:

雨 が 降り始めた が 試合は続けられた。

Ame ga furi hajimeta ga shiai wa tsuzuke rareta.

Hujan telah mulai turun, tetapi pertandingan itu diteruskan.

6. dipakai untuk menyatakan hal-hal yang menjadi pengantar atau situasi umum terhadap apa yang dikatakan kemudian.

Contoh:

私は先生です が 皆さんの御意見はいかがですか。

Watashi wa sensei desu ga mina san no goiken wa ikaga desu ka.

Saya setuju, tapi bagaimana pendapat saudara sekalian?

7. dirangkai pada [o/you] [mai]ungkapan informal untuk menekankan akan terjadinya hal yang disebut kemudian biarpun terjadi kondisi terdahulu.

Contoh:

雨 が 降ろう が 降るまい が 出発するのだ。

Ame ga furoo ga furumai ga shuppatsu suru no da.

Mau hujan atau tidak, berangkat.

2.2.10 Partikel *to* (と)

Nomoto (1998: 1203-1204)

1. Disertakan pada meishi atau pada kata yang setara dengan meishi mempunyai arti dan. Dipakai untuk menjajarkan lebih dari satu benda sebagai hal yang sejajar.

Contoh :

りんごとみかんとを2個ずつ買う。

Ringo to mikan to o niko-zutsu kau.

Membeli jeruk dan apel masing-masing 2 buah.

名前と住所と年齢を記入する。

Namae to juusho to nenrei o kinyuu suru.

Menuliskan nama, alamat dan umur.

2. Untuk menunjukkan pihak lain yang melakukan sesuatu bersama-sama.

Contoh :

妹と一緒に映画に行く。

Imooto to issho ni eiga ni iku.

Pergi menonton film bersama dengan adik perempuan.

不真面目だから彼とは仕事はしたくない。

Fu-majime da kara kare to wa shigo wa shitakunai

Karena dia itu tidak bersungguh-sungguh, saya tidak ingin bekerja bersama dia.

3. Untuk menunjukkan pihak lain yang diperlukan sebagai lawan sesuatu perbuatan.

Contoh:

となり町のチームと試合をする。

Tonari machi no chiimu to shiai o suru.

Bertanding dengan tim di kota sebelah.

父との約束を忘れてしまった。

Chichi to no yakusoku o wasurete shimatta.

Lupa akan perjanjian dengan ayah.

4. Untuk menunjukkan objek perbandingan, juga menunjukkan salah satu pihak dari suatu pasangan.

Contoh:

この傘は私のとよくにている。

Kono kasa wa watashi no to yoku nite iru.

Payung ini sangat mirip dengan payung saya.

5. (disertakan pada bentuk yang mengakhiri kalimat, kata maupun untuk rangkaian kata) untuk menunjukkan isi kutipan, isi pemikiran isi perasaan dan sebagainya.

Contoh :

「これは何ですか」。ときいてみた。

Kore wa nan desu ka to kiite mita.

Ini apa? Tanyaku.

6. (dipakai bersama suru naru) ungkapan yang agak resmi yang berarti “memutuskan seperti itu” atau “berubah keadaannya menjadi begitu”.

Contoh :

受付は先着順とする。

Uketsuke wa senchaku-jun to suru.

Diputuskan bahwa yang datang lebih dahulu akan diterima lebih dulu.

7. (bila disertakan di belakang kata bilangan dalam kalimat sangkalan) untuk menunjukkan bahwa tidak mencapai sebanyak yang tersebut.

Contoh :

卒業までもう 1 か月 とない。

sotsugyoo made moo ik-kagetsu to nai.

Sampai tamat sekolah sudah tidak ada satu bulan lagi.

8. Untuk menunjukkan bahwa setelah suatu hal terjadi, hal yang lain terjadi pula mengikutinya, juga menunjukkan bahwa pada waktu melakukan sesuatu keadaannya sudah terjadi.

Contoh:

ドアをのくすると となかから声がしたい

Doa o nokku suru to naka kara koe ga shitai.

Begitu mengetuk pintu terdengar suara dari dalam.

9. Untuk menunjukkan bahwa dalam keadaan begitu, hal itu pasti terjadi.

Contoh :

この町を行くと と駅に出ます

kono michi o ikuto eki ni demasu.

Kalau mengikuti jalan ini, pasti akan tiba di setasiun.

10. Untuk menunjukkan pengandaian.

Contoh :

今日出すと手紙は明日に着くだろう

Kyou dasuto tegami wa asuni wa tsuku daroo.

Kalau kita kirimkan hari ini, mungkin surat ini akan tiba besok.

2.5 Analisis Kesalahan

Menurut Pateda (1989) mengungkapkan bahwa analisis kesalahan merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh suatu siswa yang sedang belajar bahasa asing, bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori atau prosedur-prosedur berdasarkan linguistik.

Penelitian yang kajiannya menganalisis kesalahan dalam bahasa Indonesia disebut penelitian analisis kesalahan, namun dalam bahasa Jepang ini disebut penelitian kesalahan (ごようけんきゅう). Dalam hal ini, keduanya dianggap sama karena bidang yang dikerjakan adalah sama.

Menurut Shinpai Kyouiku Jiten (2005:697) analisis kesalahan adalah sebagai berikut :

御用研究は学習者がおこす誤りについて、どのような誤り存在するのか、
どうして誤りを起こすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、
日本語教育、日本語学習などに立つとする研究である。

*Goyoo kenkyuu wa gakushuusha ga okosu ayamari ni tsuite, dono yoono
ayamari sonzai suru noka, dooshite ayamari o okosu noka, dono yooni
teisei sureba yoika nado o kangae, nihongo kyooiku, nihongo gakushuu
nadoni yakudatsu to suru kenkyuu dearu.*

Penelitian kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan pembelajar seperti; bagaimana kesalahan yang dilakukan, mengapa timbul kesalahan dan bagaimana perbaikannya sehingga bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa Jepang ataupun pendidikan bahasa.

Sedangkan menurut Ellis dalam Tarigan (1995:68) analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasikan kesalahan tersebut berdasarkan penyebabnya serta pengevaluasian atau penelitian taraf keseriusan kesalahan itu. Selain itu, Tarigan (1995:68) juga menyatakan bahwa kesalahan biasanya disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya pembelajar belum memahami sistem linguistik yang digunakan. Kesalahan ini bersifat konsisten dan berlangsung lama jika tidak diperbaiki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai analisis kesalahan dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan pembelajaran bahasa dengan teknik atau sistematika kesalahan-kesalahan berbahasa seperti tingkat kesalahan, timbulnya kesalahan dan manfaat bagi pembelajar bahasa.

Menurut Sidhar dalam Tarigan (1995: 69) analisis kesalahan mempunyai tujuan tertentu, tujuan dari analisis kesalahan antara lain :

- 1) Menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sukar.
- 2) Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai butir bahan yang diajarkan.
- 3) Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.

4) Memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa.

Analisi kesalahan juga memiliki langkah-langkah yang perlu diperhatikan,

Tarigan (1995: 96) antara lain:

- 1) Pengumpulan sampel kesalahan.
- 2) pengidentifikasian kesalahan.
- 3) Penjelasan kesalahan.
- 4) Pengevaluasian kesalahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang menganalisis dan menjabarkan data yang diperoleh. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi 2009:58). Dalam penelitian ini aplikasinya adalah mendeskripsikan sebuah masalah yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) pada mahasiswa dengan menggunakan tes. Pendapat lain mengatakan bahwa pendekatan deskriptif tidak diperlukan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif juga tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan sesuatu atau gejala secara apa adanya Arikunto (1989:291).

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moelong 2007:4) menyatakan bahwa sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Arikunto (2004:15) konsep penelitian kualitatif menekankan pada setting alami yaitu memperoleh data asli dengan menjaga keaslian data, berusaha untuk tidak merusak dan merubahnya. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjabarkan hasil kesalahan mahasiswa yang berupa analisis dengan dijabarkan melalui kata-kata.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Semarang program studi pendidikan bahasa Jepang semester III yang berjumlah 56 orang mahasiswa, sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 56 mahasiswa yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi yang ada. Sampel sebanyak 56 orang tersebut diambil dengan *teknik purpose sampling*, yakni pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud dan tujuan tersendiri.

3.3 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari sumber tertulis. Sumber yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil tes ujian mata kuliah bunpou semester III. Dimana sebelum diujikan soal tersebut telah dikonsultasikan dengan pihak yang berkompeten.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mencatat hasil tes. Hasil tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kesalahan dalam menggunakan partikel pada mahasiswa program pendidikan bahasa Jepang UNNES semester III.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam mata kuliah *bunpou* semester III. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes subjektif penggunaan partikel. Tes digunakan untuk memperoleh data kesalahan mahasiswa dalam menggunakan partikel.

3.6. Analisis Data

Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis. Berikut langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Mengoreksi jawaban yang salah dan benar pada setiap soal.
2. Menghitung frekuensi dan prosentase jawaban salah pada setiap soal

menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P :Prosentase kesalahan

f : frekuensi jawaban salah

x : jumlah responden

3. Menghitung tingkat kesalahan secara keseluruhan dengan menggunakan rumus:

$$Tk = \frac{\sum p}{n}$$

Keterangan :

Tk : Tingkat Kesalahan

p : Prosentase kesalahan pada setiap soal

n : Jumlah soal

4. Menganalisis kesalahan dan penyebab kesalahan penggunaan partikel (*joshi*).

Analisis kesalahan dan penyebab kesalahan berdasarkan interpretasi penulis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai kesalahan mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang dalam menggunakan partikel (*joshi*). Dari 56 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, prosentase kesalahan mahasiswa dalam menggunakan partikel pada hasil tes secara keseluruhan adalah sebesar 33,8 %.

Kesalahan dan faktor penyebab kesalahan penggunaan partikel yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam penggunaan partikel (*joshi*).
 1. Kesalahan dalam penggunaan partikel yang menunjukkan keterangan tempat *ni* dan *de*.
 2. Kesalahan dalam penggunaan partikel yang menunjukkan keterangan waktu *ni*, *de*, *made*, dan *kara*.
 3. Kesalahan dalam penggunaan partikel yang menyatakan tujuan *de*, *ni* dan *e*.
 4. Kesalahan dalam penggunaan partikel *ga* dan *o* dalam kalimat *jidoushi* dan *tadoushi*.
 5. Kesalahan dalam penggunaan partikel yang menunjukkan subjek atau topik pembicaraan yaitu partikel *wa* dan *ga*.

6. Kesalahan dalam penggunaan partikel yang menunjukkan bahan dan cara yaitu partikel *kara* dan *de*.
2. Faktor penyebab kesalahan

Faktor kesalahan mahasiswa dalam menggunakan partikel disebabkan karena pembelajar hanya memperhatikan satu atau dua kosa kata sebelum dan sesudahnya. Pembelajar tidak memperhatikan konteks kalimat dengan baik, serta tidak memperhatikan fungsi penggunaan (gramatikal) partikel di dalam sebuah kalimat.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, beberapa saran dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Saran untuk pengajar bahasa Jepang

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan acuan pada saat menentukan metode belajar yang tepat, agar pembelajar dapat lebih mudah memahami materi tentang partikel (*joshi*).

2. Saran untuk pembelajar bahasa Jepang

Mahasiswa diharapkan untuk lebih sering berlatih misalnya dengan banyak membaca buku berbahasa Jepang dan mengerjakan soal tentang partikel (*joshi*), dan memperhatikan masing-masing fungsi serta partikel di dalam kalimat. Untuk lebih menguasai partikel, diharapkan mahasiswa senantiasa berupaya menambah wawasan dengan mencari buku penunjang tentang partikel selain buku pelajaran yang digunakan di dalam perkuliahan.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Bagi peneliti yang akan membahas tema yang sejenis, disarankan untuk meneliti tentang penggunaan partikel (*joshi*) yang memiliki kemiripan makna dan fungsi. selain itu juga bisa melakukan penelitian eksperimen mengenai metode atau media yang tepat untuk menyampaikan materi tentang partikel agar dapat mengatasi kesalahan dalam menggunakan partikel dan mempermudah mahasiswa dalam mempelajari partikel.

Kekurangan dalam penelitian ini yaitu, ada sebagian partikel yang tidak dijadikan materi isi pada partikel tersebut yang dipelajari juga disemester III seperti partikel-partikel yang diletakkan diakhir kalimat seperti *ya, ne ka*.

Kekurangan lainnya yaitu, penelitian ini hanya terpaku pada pendapat peneliti. Kurangnya teori-teori yang digunakan dalam meneliti, untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan lagi teori yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Asano, Tsuruko. 1994. *Gaikokujin no Tame no Kihong Yourei Jiten*. Tokyo : Agency for Cultural Affairs (Bunkatei).
- Etsuko, Wakuri. 2004. *Syokyuu Nihongo Bunpou soumatome 20 pointo*. Tokyo: 3A Corporation.
- Hayashi, Ooki. 1990. *Nihon go Kyouiku Handobukku, Taishuukan Shoten*: Tokyo.
- Iwabuchi, Tadasu. 1989. *Nihon Bunpou Yougo Jiten*. Sanseido: Tokyo.
- Nomoto, Kikuo. 1988. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar*.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humanior.
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, Jakarta: percetakan KBI.
- Tanaka, dkk. 1998. *Minna no Nihongo II*. Tokyo: 3A Corporation.
- Tarigan, Henry G dan Djago Tarigan. 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamaguchi, Matsumura. 1998. *Kokugo Jiten*. Tokyo: Obunsha.

LAMPIRAN

中間テスト

Orang ke/ NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
	に	の	に	が	を	に	から	に	が	に	
R-1	が	1	1		1	1	1	が	1	1	7
R-2	が	1	1	1	と	1	1	が	1	1	7
R-3	を	1	が	に	と	は	で	を	1	1	3
R-4	が	1	1	1	と	1	で	1	1	を	6
R-5	1	1	を	に	の	で	を	は	1	は	3
R-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	へ	9
R-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	を	9
R-8	が	1	1	1	の	1	1	は	1	1	7
R-9	が	1	1	1	の	1	1	は	1	1	7
R-10	が	1	1	1	と	で	1	が	1	1	6
R-11	を	1	が	は	の	1	ぽん	が	1	で	3
R-12	を	1	1	1	に	1	で	が	1	1	6
R-13	を	を	を	に	は	1	1	が	1	1	4
R-14	が	を	1	1	は	が	が	は	に	1	3
R-15	を	1	は	に	と	によつ て	を	1	に	の	2
R-16	を	1	1	1	と	1	1	が	1	1	7
R-17	1	1	1	に	の	1	1	は	は	1	6
R-18	が	に	1	1	が	で	を	が	に	は	2
R-19	が	1	を	に	に	1	1	が	1	1	5

R-20	が	1	を	1	1	1	1	が	1	1	7
R-21	が	1	は	1	と	1	が	を	1	1	5
R-22	1	1	1	1	の	1	1	1	1	1	9
R-23	が	1	1	1	と	で	1	1	を	を	5
R-24	を	1	を	1	1	1	1	が	1	1	7
R-25	が	1	1	1	1	1	で	が	1	1	7
R-26	を	1	1	1	の	で	1	を	1	1	6
R-27	が	1	は	に	と	1	を	は	1	1	4
R-28	1	1	を	に	の	で	で	が	1	1	4
R-29	を	1	1	1	と	を	を	1	を	が	4
R-30	が	1	1	を	と	1	1	を	は	1	5

中間テスト

Orang ke/ No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jumlah
	に	の	に	が	を	に	から	に	が	に	
R-31	1	1	1	1	と	1	1	1	1	を	8
R-32	が	1	と	に	1	で	を	は	に	1	3
R-33	が	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
R-34	が	1	1	1	1	1	で	が	1	1	7
R-35	1	1	1	1	に	1	1	1	1	を	8
R-36	の	1	1	1	の	が	1	が	に	1	5
R-37	が	1	を	に	と	で	1	が	1	1	4

R-38	1	に	を	1	と	1	1	が	1	1	6
R-39	1	1	1	1	と	1	が	1	1	1	8
R-40	を	1	を	に	と	で	1	を	に	が	2
R-41	を	1	が	に	で	を	で	が	1	1	3
R-42	1	が	1	は	が	と	え	か	1	1	4
R-43	を	1	1	1	の	へ	1	1	の	は	5
R-44	1	1	1	1	1	1	1	を	1	1	9
R-45	を	1	が	に	の	から	で	で	1	1	3
R-46	を	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
R-47	が	に	が	に	と	が	を	は	1	が	1
R-48	1	1	1	1	の	1	1	1	に	を	7
R-49	を	1	1	1	1	1	1	1	1	が	8
R-50	1	1	1	を	が	によつ て	で	が	に	が	3
R-51	が	1	の	に	1	1	1	は	1	を	5
R-52	1	1	1	1	と	1	1	が	を	1	7
R-53	1	1	1	に	1	1	で	が	1	1	7
R-54	が	で	を	に	の	1	1	は	1	を	3
R-55	が	に	1	1	に	1	が	1	1	へ	5
R-56	1	1	を	に	の	1	1	1	1	へ	6

小テスト1 42-44

Orang ke/ NO	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
	に	が	に	と	の	を	は	も	
R-1	1	1	1	1	1	1	が	1	6
R-2	は	1	1	で	1	1	1	1	6
R-3	の	1	を	の	は	1	で	で	2
R-4	で	1	1	1	1	1	が	1	6
R-5	は	を	が	は	に	は	で	が	0
R-6	の	1	1	1	1	1	1	1	7
R-7	の	1	1	1	1	1	1	1	7
R-8	は	1	が	で	1	1	で	で	3
R-9	は	1	は	は	1	1	1	は	4
R-10	1	1	も	は	1	が	に	1	3
R-11	1	1	を	で	1	1	ぐらい	1	5
R-12	は	1	を	で	は	1	まで	1	3
R-13	の	1	1	で	1	1	1	1	6
R-14	は	1	が	は	1	1	1	は	4
R-15	1	1	が	で	は	は	が	は	1
R-16	1	1	1	で	1	1	1	1	6
R-17	の	1	のに	は	と	1	1	1	4
R-18	は	を	は	へ	で	に	ぐらい	ぐらい	0

R-19	が	1	が	1	に	1	に	は	3
R-20	1	1	1	に	1	1	1	1	6
R-21	1	1	1	1	1	1	1	を	6
R-22	は	1	は	は	1	1	に	1	4
R-23	が	1	1	で	1	1	1	1	6
R-24	は	1	1	1	1	1	が	1	6
R-25	で	1	1	1	1	1	1	1	7
R-26	で	1	1	1	1	1	1	1	7
R-27	は	1	は	で	1	に	を	1	3
R-28	の	1	1	は	1	1	1	1	6
R-29	で	1	が	に	1	1	1	1	5
R-30	は	1	は	1	1	1	で	で	4

小テスト1 **42-44**

Orang ke/ No	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
	に	が	に	と	の	を	は	も	
R-31	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R-32	1	1	1	は	1	が	1	1	6
R-33	で	1	1	1	1	1	1	1	7
R-34	は	1	1	で	1	1	に	に	4
R-35	1	1	1	1	は	1	1	1	7
R-36	の	1	を	の	に	1	1	1	4

R-37	は	1	で	1	1	1	1	1	6
R-38	の	1	1	は	1	1	も	1	5
R-39	で	1	1	1	1	1	1	1	7
R-40	の	に	が	1	1	1	で	に	3
R-41	を	1	1	1	1	1	1	1	7
R-42	は	の	を	の	に	を	が	で	0
R-43	を	1	のに	から	を	が	くらい	に	1
R-44	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R-45	の	1	は	1	1	1	1	1	6
R-46	1	1	1	は	1	1	が	1	6
R-47	は	に	が	1	に	1	1	1	4
R-48	1	1	1	1	1	に	1	1	7
R-49	で	1	1	1	1	1	1	1	7
R-50	が	1	は	の	は	1	に	に	2
R-51	1	1	が	1	1	1	1	1	7
R-52	が	1	が	の	を	1	1	1	4
R-53	で	1	1	1	1	1	ぐらい	ぐらい	5
R-54	の	1	が	1	1	1	で	に	4
R-55	が	1	1	に	1	1	1	1	6
R-56	で	に	は	1	は	1	1	1	4

小テスト II 45-47

Orang ke/ NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	--------

R-24	1	1	1	1	に	に	1	へ	に	1	6
R-25	1	1	があつ た	1	1	1	と	1	1	1	8
R-26	1	1	1	1	1	1	1	で	が	1	8
R-27	1	1	に	1	1	1	が	で	を	か	5
R-28	の	1	1	1	1	1	を	で	を	か	5
R-29	1	1	1	1	1	1	1	1	を	か	8
R-30	1	1	1	1	1	1	と	へ	1	1	8

小テストⅡ **45-47**

Orang ke/ NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
	で	が	の	が	と	を	に	に	で	も	
R-31	1	1	1	1	1	1	が	へ	を	が	6
R-32	に	1	1	1	1	1	1	で	に	1	7
R-33	に	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
R-34	1	1	1	1	1	1	を	で	1	1	8
R-35	1	1	1	1	は	で	が	1	に	1	6

R-36	1	1	1	1	が	1	を	で	1	1	7
R-37	1	1	1	1	1	1	が	で	が	か	6
R-38	に	1	1	1	1	1	を	で	に	か	4
R-39	1	1	1	1	1	1	1	1	X	1	9
R-40	1	1	1	1	1	に	が	1	1	1	8
R-41	に	1	1	を	1	1	1	で	を	1	6
R-42											
R-43	に	1	1	1	1	1	1	へ	を	1	7
R-44											
R-45	の	1	1	1	1	1	1	へ	1	1	8
R-46	に	1	1	1	1	1	1	1	1	が	8
R-47	1	1	1	を	1	1	1	へ	を	か	6
R-48	1	1	1	1	1	1	が	で	を	か	6
R-49	に	1	だ	1	1	1	を	へ	1	1	6
R-50	1	1	1	1	1	1	が	1	を	1	8
R-51	の	1	1	1	1	1	が	1	を	1	7
R-52	1	1	1	1	1	1	が	1	1	1	9
R-53											
R-54	の	は	1	を	に	1	が	で	1	1	4
R-55	1	1	1	を	が	1	が	1	1	1	7
R-56	1	1	1	1	に	に	が	1	1	か	6
chusna	の	は	1	に	1	1	1	へ	を	1	5

小テスト III 48-50

Orang ke/ NO	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
	と	に	に	に	を	に	に	を	
R-1	1	を	を	1	1	1	1	1	6
R-2	1	を	を	1	1	1	を	に	4
R-3	1	を	を	1	1	が	1	が	4
R-4	1	1	を	1	に	を	1	1	5
R-5	1	も	1	を	1	1	を	に	4
R-6	1	を	1	が	1	1	1	1	6
R-7	1	1	1	1	に	を	1	1	6
R-8	1	が	を	1	1	1	1	1	6
R-9	1	か	1	1	1	1	1	1	7
R-10	1	を	を	1	に	へ	1	1	4
R-11	1	を	を	1	1	1	1	1	6
R-12	1	を	を	を	1	1	1	1	5
R-13	1	を	1	を	1	1	1	1	6
R-14	1	か	1	を	1	1	1	1	6
R-15	1	か	1	を	1	1	1	1	6
R-16	1	を	1	を	1	1	1	1	6
R-17	1	を	で	が	1	1	1	1	5
R-18	1	が	1	を	1	1	1	1	6
R-19	1	を	を	を	1	1	1	1	5

R-20	1	を	1	1	1	1	1	1	7
R-21									
R-22	1	か	1	を	1	1	1	1	6
R-23	1	を	1	1	1	1	1	1	7
R-24	1	を	1	を	1	1	1	1	6
R-25	1	を	1	1	1	1	1	1	7
R-26	1	1	1	1	に	を	1	1	6
R-27	1	を	1	を	1	1	1	1	6
R-28	1	を	1	1	に	を	1	1	5
R-29	1	か	1	1	1	1	1	1	7
R-30	1	が	1	を	1	1	1	1	6

小テスト III 48-50

Orang ke/ NO	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
	と	に	に	に	を	に	に	を	
R-31	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R-32	1	を	を	1	1	1	1	1	6
R-33	1	1	で	1	1	1	1	1	7

R-34	1	を	を	1	1	へ	1	1	5
R-35	1	を	1	を	1	1	1	1	6
R-36	1	が	で	1	1	1	1	1	6
R-37	1	1	が	1	1	1	1	1	7
R-38	1	か	が	1	1	1	1	1	5
R-39	1	を	1	を	1	1	1	1	6
R-40	1	を	を	1	1	1	が	で	4
R-41	1	が	を	1	1	1	1	1	6
R-42	1	を	を	1	で	は	1	1	4
R-43	1	1	で	1	1	1	1	1	7
R-44									
R-45	1	で	1	1	1	1	1	1	7
R-46	1	を	を	1	1	1	1	1	6
R-47	1	を	を	1	1	1	1	1	6
R-48	1	1	1	と	1	1	1	1	7
R-49	1	を	を	1	1	へ	1	1	5
R-50									
R-51	1	を	を	1	1	1	1	1	6
R-52	1	を	1	を	1	1	1	1	6
R-53	1				ga	1	1	1	
R-54	1	を	を	1	1	1	1	1	6
R-55	1	を	で	1	に	を	1	1	4
R-56	1	を	を	1	1	1	1	1	6
chusna	1	を	1	を	1	1	1	1	6

